

RINGKASAN

Kabupaten Banyumas menerima Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mulai tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan total 75 kelompok pelaksana. Seluruh kelompok pelaksana berada pada tahap penumbuhan yang difasilitasi anggaran sebesar lima puluh juta rupiah. Hasil observasi menunjukkan bahwa 40 kelompok masih aktif melaksanakan komponen Program P2L, sedangkan 35 kelompok lainnya sudah tidak aktif. Keberlanjutan program masih kurang optimal ditunjukkan dengan persentase kelompok yang aktif hanya 53% dari total kelompok pelaksana program P2L.

Penelitian bertujuan mengidentifikasi persepsi wanita tani terhadap tujuan dan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis strategi optimalisasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan menggunakan 91 orang responden wanita tani yang dipilih menggunakan teknik *multi stage sampling* serta 17 orang informan yang terdiri dari Pengurus KWT, Penyuluh Pendamping, Perangkat Desa dan Tim Teknis Kabupaten yang dipilih secara *purposive*.

Penelitian dilaksanakan di 5 KWT yang berada di 5 kecamatan yang dipilih secara *purposive* berdasarkan letak geografis lokasi dan KWT penerima penghargaan tingkat kabupaten. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April hingga Juli 2025. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan tingkat persepsi dengan analisis kuantitatif berdasarkan Skala Likert, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Sedangkan analisis desain strategi optimalisasi Program P2L dilakukan dengan tahapan input, tahap pencocokan (SWOT) dan tahap keputusan dengan menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

Hasil penelitian menunjukkan persepsi Wanita Tani terhadap tujuan berada pada skala rendah dengan prosentase 45,05% dan persepsi wanita tani terhadap pelaksanaan program P2L memperoleh nilai pada skala tinggi dengan prosentase 73,62%. Persepsi wanita tani terhadap tujuan dan pelaksanaan Program P2L dipengaruhi signifikan oleh variabel lingkungan dan peran kelompok. Analisis yang sudah dilakukan posisi KWT untuk saat ini adalah berada pada posisi yang kuat atau tumbuh dan berkembang dibuktikan dengan hasil analisis pada matrik IE yang menunjukkan pada posisi sel ke I, juga diperkuat dengan hasil dari diagram SWOT yang menunjukkan pada kuadran SO. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*), strategi yang memiliki skor *Total Attractiveness Score* (TAS) tertinggi dan menempati peringkat pertama adalah strategi keempat, yaitu: “Menyediakan pelatihan bagi anggota KWT dengan teknologi pertanian pekarangan yang mudah diakses, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.” Strategi ini dinilai paling efektif dan mampu untuk optimalisasi Program P2L di lapangan.

SUMMARY

Banyumas Regency has implemented the Sustainable Food Yard Program (P2L) from 2020 to 2024, involving 75 implementing groups. All groups were categorized in the initiation stage and received a facilitation budget of fifty million rupiah. Based on field observations, 40 groups remain active in carrying out the P2L program components, while 35 groups are no longer active. This condition indicates that the program's sustainability is not yet optimal, as only 53% of the groups continue to operate.

This study aims to identify female farmers' perceptions of the objectives and implementation of the Sustainable Food Yard (P2L) Program and to analyze the factors that influence these perceptions. In addition, this research aims to formulate optimization strategies for the P2L Program to support household food security. A mixed-method approach was applied, involving 91 female farmer respondents selected using multi-stage sampling and 17 purposively selected key informants consisting of KWT managers, extension workers, village officials, and the district technical team.

The research was conducted in five women farmer groups located in five districts selected purposively based on geographical considerations and program achievements at the district level. Data collection was carried out from April to July 2025. Quantitative analysis included assessing perception levels using a Likert Scale and identifying factors influencing perception using Multiple Linear Regression Analysis. Strategy formulation was conducted through SWOT analysis in the matching stage and the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) in the decision-making stage.

The results show that female farmers' perception of the program objectives is categorized as low, with a percentage of 45.05%, while their perception of program implementation is categorized as high, with a percentage of 73.62%. Environmental factors and group roles significantly influence both types of perceptions. The strategic position analysis indicates that the KWT currently occupies a strong

position, as shown by its placement in Cell I of the IE Matrix and the SO quadrant of the SWOT analysis.

Based on the QSPM results, the strategy with the highest Total Attractiveness Score (TAS) is the fourth strategy: “Providing training for KWT members on easily accessible home-garden agricultural technologies to improve their knowledge and skills.” This strategy is considered the most effective and applicable for optimizing the implementation of the P2L Program and strengthening household food security.

